

Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat

¹Muhammad Insan Jauhari, ²Ismawati

¹IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

²IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung, Indonesia

1insan.jauhari.abbas@gmail.com, 2ismawati@gmail.com

Tanggal Submitt:12-11-2024, Tanggal diterima:06-12-2024, Tanggal Terbit:08-12-2024

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai-nilai budaya religius yang diimplementasikan di SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok dalam menghadapi persoalan moralitas peserta didik, sehingga menjadi faktor penting agar menghasilkan output yang berintelektual sekaligus berakhlak mulia. Seluruh warga sekolah mempunyai andil terbesar dan harus berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan budaya religius. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dengan pendekatan feneomenologis. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipasi, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data menggunakan analisis data model Miles Huberman dan uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan nilai-nilai budaya religius di SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, yaitu *Pertama*, budaya religius di SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok terdiri dari bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal diantaranya budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Salam, membaca Al-Qur'an dengan program khusus TTQ (Tahsin Tahfiz Qur'an), shalat zuhur berjamaah, shalat dhuha, puasa senin dan kamis, dan doa bersama atau istighasah. *Kedua*, strategi yang digunakan dalam mengembangkan budaya religius yaitu dengan cara *power strategy* melalui kebijakan kepala sekolah, *persuasive strategy* dengan pembiasaan kegiatan keagamaan dan keteladanan, dan *norma re-educative strategy* diwujudkan dengan pemberian motivasi oleh pendidik kepada peserta didik didukung dengan menjalankan norma yang berlaku.

Kata kunci: *Budaya Religius, SMP IT Bina Insan Cendikia*

Abstract: This research aims to describe the religious cultural values implemented at SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok in dealing with students' morality issues, so that they become an important factor in producing output that is both intellectual and noble. All school members have the biggest contribution and must play an active role in building and developing religious culture. The type of research is qualitative with a phenomenological approach. In collecting data, researchers used non-participant observation techniques, unstructured interviews, and documentation. Meanwhile, the data analysis method uses the Miles Huberman model of data analysis and data validity testing uses data triangulation techniques. The results of the research show that in implementing religious cultural values at SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, namely First, the religious culture at SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok consists of forms of religious activities carried out regularly and on a schedule including the 3S culture (Smile, Greetings and greetings, reading the Koran with a special program TTQ (Tahsin Tahfiz Qur'an), midday prayers in congregation, prayer dhuha, fasting on Mondays and Thursdays, and joint prayer or istighasah. Second, the strategies used in developing religious culture are by means of power strategies through school principal policies, persuasive strategies by familiarizing with religious activities and exemplary practices, and re-educational strategy norms realized by providing Motivation by educators for students is supported by implementing applicable norms.

Keywords: Religious Culture, SMP IT Cultivating Scholarly People

Pendahuluan

Di era globalisasi ini seperti sekarang ini, peserta didik dihadapkan dengan berbagai tantangan. Salah satunya penjajahan kebudayaan yang bersifat *hedonisme* sehingga menjadikan manusia yang tidak memperdulikan nilai-nilai budi pekerti dan agama. Dalam hal ini, budaya religius menjadi landasan yang kuat secara normatif dan konstitusional agar menjadikan pijakan bagaimana mengembangkan agama Islam di sekolah menjadi landasan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi warga sekolah seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik itu sendiri.¹

Persoalan moralitas di kalangan remaja terutama bagi pelajar sudah menjadi masalah umum dalam dunia pendidikan tak terkecuali di Bangka Barat.

Sekitar 33 persen atau 69 ribu dari 206 ribu jiwa penduduk di Kabupaten Bangka Barat merupakan anak atau remaja. Terdapat beberapa persoalan yang dihadapi remaja seperti pernikahan dini, pergaulan bebas, dan Napza.² Berdasarkan kasus tersebut, anggapan dari sebagian masyarakat menganggap bahwa kasus ini terjadi karena disebabkan kurang efektifnya pendidikan agama yang ada di sekolah. Sehingga dengan adanya budaya religius di sekolah menjadikan proses penanaman nilai-nilai religius, praktik-praktik agama, dan pembiasaan terhadap nilai-nilai agama di kehidupan sehari-hari.³

Melalui observasi awal yang dilakukan peneliti, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok menjadi salah satu jenjang pendidikan sekolah menengah pertama yang memiliki komitmen penerapan keimanan dan ketaqwaan dalam konteks agama Islam melalui pembinaan budaya religius. Dengan mengupayakan untuk menjalankan visi dan misi yang secara langsung berkaitan dengan budaya religius yaitu menanamkan nilai-nilai Islami dan *akhlakul karimah* dalam rangka pembentukan kepribadian Islam.⁴ Hal ini diperkuat dalam wawancara bersama selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok menyatakan bahwa untuk perkembangan budaya religius ini akan selalu berproses mengembangkan dan meningkatkan budaya religius yang sehingga peserta didik bukan hanya berfokus pada bidang akademik tetapi juga bidang keagamaan.⁵

Budaya religius yang dimaksud berupa bentuk kegiatan keagamaan yang teridentifikasi membangun budaya religius seperti pembiasaan pagi dengan berdoa dan bersalaman, shalat berjamaah secara rutin, dan kegiatan pembinaan keagamaan melalui bina pribadi Islam dan pembelajaran TTQ (Tahfiz, Tahsin, Qur'an) yang terdiri dari hafalan Al-Qur'an, doa, dan *Hadis* serta di hari peringatan Islam seperti *isra mi'raj*,

¹ Benny Prasetya, "Benny Prasetya, "Pengembangan Budaya Religius di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Islam* (online), Vol. 2, No. 1, 2014, hlm. 484. Available: <http://ejournal.staim.tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/59>., diakses tanggal 11 Februari 2022.

² Asyraf Suryadin, "33 Persen Penduduk Bangka Barat Usia Anak, Asyraf Ingin Hidup Remaja Berkualitas", (online) Available: <https://dp3acskb.babelprov.go.id/content/33-persenpenduduk-bangka-barat-usia-anak-asyraf-ingin-hidup-remaja-berkualitas>., diakses tanggal 22 Januari 2023.

³ Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. (Jakarta:2010 Raja Grafindo Persada ... hlm.24.

⁴ Tim SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, "Visi dan Misi SMP IT BIC Muntok" (online) Available: <https://smpitbicmtk.sch.id/visi-misi/> diakses tanggal 11 Januari 2023.

⁵ Sarwadi, Kepala SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, wawancara, Muntok, 12 Januari 2023.

Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat* maulid, dan lain sebagainya. Selain itu, syarat kelulusan bagi peserta didik di sekolah ini yaitu menghafal minimal 2 juz dan memiliki ekstrakurikuler yang sesuai dengan sunnah Rasulullah yakni memanah.⁶

Berbeda dengan madrasah yang mata pelajaran sudah diklasifikasikan sesuai dengan kurikulum kementerian agama, Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok ini mengemas kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang terdiri dari 11 mata pelajaran baik itu pelajaran pendidikan agama Islam maupun muatan lokal dikaitkan dengan sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an dan hadis. Dengan menerapkan sistem *full day school* ditambah dengan menekankan ilmu agama beserta sunnah Rasulullah menjadi keunggulan tersendiri di sekolah ini dalam membangun budaya religius secara optimal.⁷

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok juga mencetak prestasi yang menjadi panutan bagi kalangan anak maupun remaja. Dengan terpilihnya peserta didiknya yaitu Oriza Syatifa menjadi satu diantara sepuluh Duta Anak Bangka Barat Tahun 2022 yang diikuti oleh seratus peserta yang merupakan anak berprestasi dari seluruh Sekolah Menengah

Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang ada di Bangka Barat. Selanjutnya, dari segi prestasi lainnya yang berkaitan dengan budaya religius melalui kegiatan keagamaan, sekolah ini mengukir prestasi dibidang Musabaqah Tilawatil Quran dan Hadist (MTQH), cabang olahraga memanah serta prestasi lainnya seperti Kompetisi Sains Nasional (KSN).⁸

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di sekolah terindikasi mendukungnya budaya religius. Budaya religius ini terus dikembangkan oleh sekolah agar budaya religius yang telah dilaksanakan dapat terus dipertahankan dan berinovasi demi terwujudnya output (peserta didik) yang beriman, berkahlak serta berintelektual ditengah tantangan era globalisasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengguakan jenis penelitian kualitatif pendekatan fenomenologis. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada kondisi dan situasi serta keadaan yang sebenarnya sebagaimana kebenaran di lapangan.⁹

Penelitian ini mendeskripsikan fenomena yang ada di SMP IT Bina Insan Cendekia Muntok berkaitan dengan kegiatan bagaimana sekolah tersebut melaksanakan konsep nilai-nilai budaya religius. Penelitian dilakukan selama tiga bulan dimulai dari tanggal 1 Agustus 2024 sampai dengan 1 November 2024. Subyek dalam penelitian terdiri dari data dan sumber data. Data dalam penelitian ini merupakan hasil observasi di lapangan, hasil wawancara tidak struktur dengan informan dan hasil studi dokumentasi. Sementara itu,

⁶ *Ibid*

⁷ *Ibid.*

⁸ Tim Jurnalistik, "Prestasi Arsip SMP Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok", (*online*), Available: <https://smpitbicmtk.sch.id/prestasi/>., diakses tanggal 22 Januari 2023.

⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Bahasa* (Surakarta: Pilar Media, 2014), hlm. 8.

Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat* sumber data dalam penelitian ini difokuskan menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan yang diperoleh dari guru per mata pelajaran, wali kelas tiap tingkatan kelas dan seluruh siswa dari kelas VII hingga kelas X. sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kepala sekolah dan wali dari orangtua siswa yang dipilih secara acak.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara tidak struktur dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan Miles dan Huberman, model analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data. Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi baik dari sumber, teknik maupun waktu.

Hasil dan Pembahasan

1. Budaya Religius di SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok

Budaya religius berupa sekumpulan tindakan-tindakan yang diwujudkan dalam perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktikkan berdasarkan agama oleh kepala sekolah, pendidik, peserta didik, dan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, budaya religius tidak hanya berbentuk simbolik semata dan muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan. Budaya religius ini dapat diaktualisasikan dalam bentuk-bentuk kegiatan di lingkungan sekolah agar dapat tertanam dan menjadi kebutuhan dalam diri, sehingga dapat dilaksanakan juga di dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Bentuk aktifitas melalui kegiatan keagamaan menjadi perwujudan budaya religius diharapkan dapat membentuk sikap dan tindakan warga sekolah sesuai dengan nilai-nilai Islam sehingga timbulnya kesadaran akan budaya religius yang sudah tertanam agar dikembangkan dengan lebih optimal untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun bentuk-bentuk budaya religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok berdasarkan teori Suprapno sebagai berikut:

1. Senyum, Salam, dan Sapa (3S)

Senyum, salam, dan sapa merupakan salah satu bentuk budaya religius yang dikenal dengan sebutan 3S. Budaya 3S menjadi bentuk ajaran agama Islam yang dianjurkan untuk dilakukan oleh setiap muslim kepada siapapun. Budaya 3S menunjukkan seluruh warga sekolah memiliki komunikasi yang baik sehingga meningkatkan interaksi antar sesama dan membangun rasa hormat antar warga sekolah. Budaya 3S di sekolah ini selalu dilakukan dan sudah menjadi kebiasaan dengan menegur sesama rekan kerja dan peserta didik. Peserta didik laki-laki bersalaman dengan pendidik laki-laki dan memberikan senyum kepada pendidik perempuan sebagai tanda hormat dan sebaliknya. Program 3S ini menjadi salah satu bentuk penghormatan peserta didik memasuki gerbang sekolah juga sudah disambut dengan senyuman.¹¹ Sistem dan manfaat program 3S (Senyum, Sapa, Salam), ini dimulai saat apel pagi, peserta didik berbaris dengan rapi untuk salam dengan

¹⁰ Wasito dan Turmudi, "Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah", *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman (online)*, Vol. 29, No.1, 2018, hlm. 3, Available: <https://doi.org/10.33367/tribakti.v29i1.560>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023.

¹¹ Wawancara dengan Sarwadi, Nanang Beni Purwanto, dan Ikhsan Taufik, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Waka Kesiswaan dan Guru Bimbingan dan Konseling SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 28 Februari dan 3 Maret 2023.

Kepala Sekolah beserta rekan pendidik. Kemudian pada saat jam pelajaran dimulai, pendidik selalu mengucapkan salam saat memasuki kelas dan merespon salam tersebut. Mereka juga diajarkan untuk tersenyum, menyapa, dan salam dijelaskan juga bahwa program ini dibiasakan agar tumbuh rasa hormat kepada orang lain.”¹²

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok selalu membiasakan budaya senyum, salam, sopan dan santun kepada seluruh warga sekolah agar dapat timbul rasa penghormatan antar sesama warga sekolah. Budaya tersebut dilaksanakan secara rutin. Setelah apel pagi jam 07.15 WIB, kepala sekolah dan pendidik berdiri di depan lapangan sekolah dan peserta didik secara rapi berbaris satu persatu menyalami kepala sekolah beserta rekan pendidik. Bersalaman ini rutin dilakukan setiap hari senin setelah upacara bendera sampai dengan Kamis. Peserta didik yang laki-laki menyalami pendidik yang laki-laki sedangkan pendidik yang perempuan diberikan senyum dan tanda salam. Pendidik sebelum memasuki kelas juga selalu mengucapkan salam begitupun dengan peserta didik. Bukan hanya dengan peserta didik, sesama rekan kerja antara kepala sekolah dengan para pendidik juga saling bersalaman dan menyapa satu sama lain. Setiap jam istirahat kepala sekolah beserta pendidik berinteraksi dan membaur bersama sehingga terlihat suasana kekeluargaan antar sesama.



Gambar 1. Budaya 3S (Senyum, Sapa, dan Salam) peserta didik berbaris dan bersalaman sebelum memasuki kelas

Pentingnya budaya 3S (senyum, sapa, dan salam) ini dianjurkan dalam Islam dan termasuk bagian dari budaya religius, disamping menjadi doa bagi orang lain juga membentuk persaudaraan dan timbul rasa hormat serta menghargai antar sesama. Diharapkan budaya ini mampu diaplikasikan oleh peserta didik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah serta di dalam kehidupan sehari-hari.¹³ Terwujudnya budaya 3S (senyum, sapa, dan salam ini) tidak terlepas dari peranan kepala sekolah dan pendidik yang senantiasa memberikan teladan dan membina peserta didik agar tujuan budaya 3S ini tercapai dengan maksimal. Sebab, dengan adanya budaya menjadi langkah awal tertanamnya rasa penghormatan kepada antar sesama warga sekolah. Bentuk budaya religius ini juga berdampak dengan meningkatnya interaksi antar sesama warga sekolah seperti keterbukaan antar kepala sekolah dan rekan guru dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun

¹² Wawancara dengan Dzaky Ismi Ardhani, Zafira Eka Putri, dan Thrisya Oktaviani, Peserta Didik Kelas VIII A dan VIII B SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada tanggal 15 Maret 2023.

¹³ Harist Azmi Zanki, *“Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah. Indramayu. (Penerbit Adab: 2018) hlm.80.*

diluar sekolah. Selain itu, para peserta didik yang saling menghormati serta menimbulkan rasa hormat dan persaudaraan antar teman sebaya. Senyum, salam, dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan komunitas masyarakat yang memiliki kedamaian dan saling hormat dan tenggang rasa. Sebab itu, budaya senyum, salam, dan sapa ini harus dibudidayakan.¹⁴

Dengan demikian bahwasanya Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia ini dalam membentuk warga sekolah yang memiliki rasa penghormatan terhadap sesama dan meningkatkan interaksi antar sesama sehingga semua warga sekolah dapat berkolaborasi mewujudkan tujuan pendidikan itu melalui program 3S (senyum, sapa, dan salam), ini termasuk ke dalam bentuk budaya religius. Seluruh warga sekolah yang ikut serta dalam program ini akan membentuk penguatan karakter seperti sopan dan santun bukan hanya melalui pembelajaran pendidikan agama Islam saja tetapi penguatan dari segi kegiatan budaya 3S (senyum, sapa, dan salam).

2. Membaca Al-Qur'an

Bentuk penanaman budaya religius selanjutnya adalah membaca al-qur'an. Membaca Al-Qur'an menjadi salah satu kiat sekolah dalam memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an sehingga membentuk outout yang bukan hanya ahli di bidang pengetahuan umum tetapi juga di bidang agama. Hal ini didukung dengan difasilitasinya guru khusus di bidang pembelajaran TTQ (Tahsin, Tahfiz, Qur'an) yang menjadi ciri khas di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok.

Program TTQ (Tahsin, Tahfiz, Qur'an) ini yang menjadi ciri khas sekolah ini. Peserta didik ditargetkan minimal hafal 2 juz Al-Qur'an. Terdapat buku *mutabaah yaumiyah* yang berisi kegiatan hafalan Al-Qur'an. Sehingga, selain terbiasa rutin membaca Al-Qur'an saat sebelum melakukan pelajaran diperkuat dengan mata pelajaran TTQ (Tahsin, Tahfiz, Qur'an).¹⁵ Sistem dan manfaat dari program membaca Al-Qur'an ini berimplikasi pada setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar (KBM) sudah terbiasa membawa Al-Qur'an dari rumah masing-masing dan membaca Al-Qur'an di sekolah. Saat pelajaran TTQ (Tahsin, Tahfiz, Qur'an), mereka wajib menyeter hafalan di kelas maupun di masjid. Jika berhasil menghafal Al-Qur'an mendapat pujian dan *reward* dari guru sehingga memotivasi mereka untuk rajin membaca Al-Qur'an.¹⁶

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok ini memiliki program membaca Al-Qur'an yang konsisten dan memiliki harapan agar

¹⁴ Asmaun Sahlan, Mewujudkan budaya *Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*. Malang. UIN-Maliki Press hlm.116.

¹⁵ Wawancara dengan Dessanti Putri, Nurul Jihan, dan Nanang Beni Purwanto, Koordinator TTQ, Guru Pendidikan Bahasa Inggris, dan Guru Pendidikan Agama Islam SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 28 Februari dan 15 Maret 2023.

¹⁶ Wawancara dengan Zafira Eka Putri, Thrisya Oktaviani, Dzaky Ismi Ardhani, Peserta Didik Kelas VIII A dan VIII B SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 15 Maret 2023.

Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat* terciptanya peserta didik yang cinta Al-Qur'an dan bersifat berlandaskan nilai-nilai Islam. Selain itu, melalui program ini meningkatnya kualitas ketaatan beragama peserta didik karena perencanaan dari kepala sekolah dan pihak terkait dalam mengembangkan kualitas pendidik serta dorongan dari pendidik dan teman sebayanya yang mengikuti perlombaan membaca Al-Qur'an dalam cabang kegiatan keagamaan.

Dibuktikan dengan observasi yang dilakukan, bahwa setiap kelas sebelum memulai pelajaran pendidik memimpin untuk membaca Al-Qur'an diikuti oleh peserta didik. Sebelum mengajar pendidik menyuruh seluruh peserta didik mengeluarkan Al-Qur'an yang mereka bawa dari rumah karena di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok ini mewajibkan peserta didik untuk membawa Al-Qur'an. Kemudian pendidik memimpin seluruh peserta didik untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Surah yang dibaca bervariasi tergantung pendidik yang mengajar. Ini dilakukan oleh seluruh pendidik dan berlangsung selama proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu jadi sebelum mengajar sudah disediakan waktu khusus kurang lebih 5 menit untuk membaca al-qur'an. Diperkuat dengan adanya program khusus mata pelajaran TTQ (Tahfiz Tahsin Qur'an) yang fokus memperdalam ilmu peserta didik tentang membaca dan menghafal AlQuran. Ada buku *mutabaah yaumiyah* yang dibagikan dan dipegang oleh seluruh peserta didik agar pendidik dapat memantau hafalan Al-Qur'an mereka.¹⁷



Gambar 2. Kegiatan Membaca Al-Qur'an

SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok juga memiliki mata pelajaran TTQ (*Tahsin, Tahfiz, Qur'an*) yang memiliki tenaga pendidik sebanyak empat guru agar bisa mengoptimalkan program membaca Al-Qur'an ini kepada seluruh siswa. Dalam mata pelajaran TTQ ini, terdapat jadwal tersendiri seperti pada mata pelajaran pada umumnya. Hal ini agar terciptanya lulusan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok yang hafal minimal dua juz sesuai dengan misi satuan pendidikan dan tujuan khusus pendidikan di sekolah ini.¹⁸ Sekolah ini juga meraih prestasi dalam lomba membaca Al-Qur'an baik dalam rangka kegiatan keagamaan maupun cabang Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ). Juara 1 *hafiz Qur'an* juz 30 putra dan putri tingkat kecamatan, juara 2 *fahmil Qur'an* putra dan putri tingkat kecamatan, juara 1 *Qori'* tingkat kabupaten dan cabang lomba keagamaan

¹⁷ *Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023*

¹⁸ *Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023, Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok 2022-2023.*

lainnya yang diselenggarakan dalam rangka peringatan hari keagamaan dan perlombaan antar kelas bagi peserta didik agar termotivasi untuk meningkatkan bakat di bidang membaca Al-Qur'an.¹⁹

Membaca Al-Qur'an selain sebagai bentuk peribadatan dalam rangka meningkatkan ketaatan, keimanan, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dari kegiatan membaca Al-Qur'an ini peserta didik dapat tumbuh sikap-sikap luhur dan membentengi diri dari budaya negatif.¹² Berarti, program membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok ini didukung sepenuhnya oleh sekolah. Melalui fasilitas dan kesediaan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Hal ini, tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada kesadaran dari peserta didik dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Program yang positif tentunya melahirkan hal yang positif pula sehingga diharapkan mencetak lulusan *hafidz* dan *hafidzah* bagi peserta didik.

3. Shalat Zuhur Berjamaah

Shalat menjadi kewajiban yang telah ditetapkan Allah bagi setiap muslim. Dalam hal ini, pihak yang terkait di sekolah harus berkolaborasi secara bersama-sama agar membina dan membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah untuk menegakkan shalat dan melatih kesadaran beribadah kepada Allah. Mengenai pelaksanaan shalat zuhur berjamaah beserta esensinya dalam menjalin hubungan antar sesama, mereka mengatakan bahwa shalat zuhur berjamaah sudah diarahkan oleh kepala sekolah dan wajib dilaksanakan. Kemudian guru memantau anak-anak disaat jam istirahat siapa saja yang melaksanakan shalat. Karena pelaksanaan shalat zuhur berjamaah melibatkan rekan-rekan kerja juga peserta didik. Setelah shalat itu saling bersalaman dan bersama-sama pergi dan pulang dari masjid ini menjalin silaturahmi dan hubungan baik kami sesama rekan kerja dan peserta didik.²⁰ Pelaksanaan shalat zuhur berjamaah mereka mengatakan shalat zuhur berjamaah sudah dibiasakan di sekolah begitu juga dengan shalat ashar wajib dilaksanakan di masjid Agung di dekat sekolah. Dirumah, mereka juga sudah terbiasa shalat berjamaah bersama orang tua. Guru langsung menghimbau mereka untuk bersegera ke masjid dan berjalan bersama-sama.²¹

Pada kunjungan peneliti ke sekolah melihat pelaksanaan shalat zuhur berjamaah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok di masjid Agung. Seluruh warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik, *staff*, dan peserta didik langsung menuju ke masjid. Peserta didik yang tidak bisa melaksanakan shalat karena *uzur* berada di dalam kelas dan sebagian menuju ke kantin. Saat menuju ke masjid, diarahkan untuk melewati satu jalur secara rapi agar

¹⁹ *Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok*, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023, Buku Arsip Prestasi SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. .

²⁰ Wawancara dengan Nanang Beni Purwanto, Sarwadi, Ikhsan Taufik, Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Guru Bimbingan dan Konseling SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 28 Februari dan 3 Maret 2023.

²¹ Wawancara dengan Thrisya Oktaviani, Dzaky Ismi Ardhani, Zafira Eka Putri Peserta Didik SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok Kelas VIII A dan VIII B, Pada Tanggal 15 Maret 2023.

Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat* bisa memantau peserta didik yang sekiranya bolos untuk mengikuti shalat berjamaah dan menjaga hubungan antar sesama dengan berbincang-bincang kepada sesama rekan kerja maupun kepada peserta didik.²²



Gambar 3. Kegiatan shalat zuhur berjamaah

Pembiasaan shalat berjamaah selain melatih ketaatan beribadah dan rasa syukur kepada Allah juga memberikan kesadaran kepada warga sekolah akan pentingnya menjalin hubungan persaudaraan antar sesama atau *Hablu Mina Annas*. Hal ini diaplikasikan dengan menyambung tali silaturahmi antar sesama rekan pendidik maupun peserta didik. Kemudian pembiasaan ini juga secara tidak langsung menerapkan adab kesopanan terhadap setiap warga sekolah baik perkataan maupun perbuatan.²³

Hasil pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa program budaya religius melalui kegiatan shalat zuhur berjamaah ini menjadi aktivitas keagamaan yang rutin dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok. Program ini diperuntukkan untuk seluruh warga sekolah agar memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk melaksanakan ibadah dan membentuk kepribadian yang baik. Pendidik yang mengawasi peserta didik pelaksanaan shalat zuhur berjamaah juga menjadi bentuk kedisiplinan bagi peserta didik dan menjalin tali silaturahmi melalui kebersamaan antar warga sekolah.

4. Shalat Dhuha

Shalat *dhuha* termasuk shalat sunnah yang memiliki banyak keistimewaan. Shalat ini tentunya akan berdampak pada diri peserta didik agar terciptanya pembinaan akhlak baik kepada Allah dan kepada sesama. Melalui pembiasaan shalat *dhuha* peserta didik bisa menerapkan sikap terpuji baik dari segi perkataan maupun perbuatan dengan melakukan ibadah dan meluangkan waktu dengan kegiatan yang positif.

Pelaksanaan shalat dhuha di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok, mereka mengatakan untuk pelaksanaan shalat dhuha ini sudah adanya kebijakan kepada pendidik mengenai pelaksanaan shalat dhuha sesuai dengan jam pelajaran saat mereka mengajar. Sehingga dilaksanakan sebelum memulai pelajaran di pagi hari setelah selesai membaca Al-Qur'an, pendidik

²² *Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023.*

²³ Rajab, "Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah dalam Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Sekolah SD Al-Hira Permata Nadiah Medan)", *Jurnal Ansiru (online)*, Available: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5851>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023.

langsung mengajak peserta didik untuk shalat dhuha di dalam kelas.²⁴ Manfaat shalat dhuha dalam menumbuhkan sikap terpuji, mereka mengatakan bahwa sikap terpuji yang diperoleh dalam melakukan shalat dhuha tentunya berkaitan dengan ibadah shalat sunnah serta mendapat pahala. Selain itu, menjadikan pribadi mereka menjadi lebih baik dan terbiasa melaksanakan perintah Allah. Shalat dhuha ini dilakukan di dalam kelas secara rutin dan Guru juga selalu memberikan contoh yang baik melakukan shalat *dhuha*.²⁵



Gambar 4 .Kegiatan Shalat Dhuha

Pelaksanaan shalat dhuha sudah dilaksanakan secara umum walaupun tergantung dengan pendidik yang mengajar. Peserta didik masih terus membiasakan shalat dhuha, dan diharapkan menjadi pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi amalan dan melatih anak untuk beribadah shalat sunnah. Secara tidak langsung kegiatan ini juga menjadi bagian dari terbinanya akhlak peserta didik untuk melakukan sikap terpuji. Ini dibuktikan dengan peneliti yang menyaksikan secara langsung pelaksanaan shalat di dhuha di dalam kelas. Berkat bimbingan pendidik, peserta didik sudah membawa alat shalat bagi yang perempuan membawa mukenah tersendiri dan semua peserta didik sudah dalam keadaan berwudhu karena sudah diarahkan untuk berwudhu dari rumah. Kegiatan ini tentunya membina akhlak dan peserta didik dapat menerapkan sikap terpuji seperti mendekatkan diri kepada Allah dan melatih sifat disiplin.²⁶

Peneliti melakukan observasi setelah peserta didik membaca Al-Qur'an dengan pendidik diarahkan untuk langsung melaksanakan shalat dhuha di kelas mengingat waktu yang disediakan 15 menit. 5 menit untuk membaca al-qur'an dan 10 menit untuk shalat dhuha. Peserta didik sudah diarahkan untuk berwudhu dari rumah sehingga mereka dapat langsung melaksanakan shalat dhuha. Untuk peserta didik yang perempuan sudah membawa mukenah. Shalat dhuha ini dilakukan sebanyak 2 rakaat dan dilakukan secara berjamaah.²⁷

Program budaya religius melalui shalat dhuha ini selain tebinanya akhlak dan menanamkan sikap terpuji juga dengan merutinkan shalat dhuha ini meningkatkan kemampuan intelegensi peserta didik dalam pengetahuan agama dan berimplikasi

²⁴ Wawancara dengan Sarwadi, Nanang Beni Purwanto, Devi Komalasari, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Matematika dan Pembina OSIS SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 28 Februari dan 15 Maret 2023.

²⁵ Wawancara dengan Dzaky Ismi Ardhani, Zafira Eka Putri, dan Thrisya Oktaviani, Peserta Didik Kelas VIII A dan VIII B SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 15 Maret

²⁶ *Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023.*

²⁷ *Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023.*

pada spiritualitas dan mentalitas bagi peserta didik yang akan melakukan proses pembelajaran. Artinya, jika seterusnya peserta didik mengamalkan program budaya religius melalui shalat dhuha ini akan berdampak pada diri peserta didik yang lebih berakhlak dan agamais. Dan dalam hal ini pendidik berperan penting dalam memberikan teladan kepada peserta didik didukung dengan kepala sekolah yang menuntun pendidik melakukan program tersebut. Dalam hal ini program budaya religius melalui shalat dhuha ini sudah dilakukan secara rutin oleh peserta didik. Dibantu dengan pendidik yang menggerakkan seluruh peserta didik untuk melaksanakan budaya tersebut.

5. **Puasa Senin Kamis**

Puasa senin kamis merupakan puasa sunnah yang dilakukan selama dua hari dalam sepekan. Puasa sunnah senin dan kamis dapat menjadi sarana pendidikan bagi warga sekolah dan terciptanya rasa peduli terhadap sesama, mereka mengatakan bahwa puasa ini dikaitkan dengan sosial bagi yang mampu maupun tidak mampu itu setara jadi itu menjadi ajang untuk mengingat derajat kita sama di depan Allah dan menjadi orang yang peduli terhadap sesama. Puasa senin kamis ini masih belum berjalan dengan optimal dikarenakan *fullday*. Namun ini menjadi sarana pendidikan khususnya bagi peserta didik peserta didik untuk melakukan puasa senin kamis menumbuhkan kepedulian kepada orang lain jadi timbul rasa empati mereka kepada orang yang membutuhkan.²⁸ Selaras dengan pernyataan peserta didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok, Zafira Eka Putri, Dzaky Ismi Ardhani, dan Thrisya Oktaviani, mereka mengatakan guru yang mengajar di hari sebelum puasa senin kamis memotivasi dan mengajak melakukan puasa senin kamis. Mereka juga diajarkan puasa senin dan kamis agar menjadi orang yang senantiasa bersyukur.²⁹



Gambar 5.

Pendidik memberikan motivasi untuk melakukan budaya rekigius salah satunya puasa senin kamis

Berdasarkan pemaparan di atas budaya religius melalui program puasa senin dan kamis di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok sudah berjalan namun belum secara kolektif dilakukan oleh peserta didik. Namun, saat peneliti melakukan observasi pendidik selalu mendorong peserta didik untuk melakukan puasa senin dan kamis ini. Tetapi, karena waktu jam pembelajaran yang padat dan peserta didik tidak semuanya terbiasa puasa senin

²⁸ Wawancara dengan Sarwadi, Nanang Beni Purwanto, dan Nurul Jihan, Kepala Sekolah , Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Pendidikan Bahasa Inggris SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 28 Februari- 15 Maret 2023.

²⁹ Wawancara dengan Zafira Eka Putri, Dzaky Ismi Ardhani, dan Thrisya Oktaviani, Peserta Didik Kelas VIII A dan VIII B SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 15 Maret 2023.

dan kami situ menjadi tantangan tersendiri untuk pendidik dalam memberikan motivasi. Diharapkan program ini lebih ditingkatkan agar bukan hanya puasa wajib tetapi puasa sunnah sudah terbiasa dilakukan untuk bekal peserta didik agar menjadi sarana pendidikan dan memiliki kepekaan peduli kepada sesama, bukan hanya peserta didik namun tak terkecuali seluruh warga sekolah. Saat peneliti melakukan observasi pendidik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok yang mengajar di hari sebelum rabu maupun kamis ketika selesai mengajar menghimbau peserta didik untuk melakukan puasa senin kamis bersama pendidik di keesokan harinya. Pendidik ada yang menjanjikan untuk memberikan *reward* jika ingin berpuasa dan memberikan pemahaman tentang manfaat melaksanakan puasa senin dan kamis.³⁰

6. Istighasah atau Doa Bersama

Pelaksanaan doa bersama saat di kelas adalah doa rutinitas dan program harian yang dibina oleh kepala sekolah untuk dijalankan oleh pendidik agar peserta didik mendapatkan keberkahan selama proses belajar mengajar. Selain itu, doa bersama juga dilakukan ketika peserta didik melaksanakan Ujian Sekolah (US) dan Ujian Nasional (UN) ataupun ketika mengikuti perlombaan seperti Kompetisi Sains Nasional (KSN), Musabaqah Tilawati Qur'an (MTQ), dan lain sebagainya. Biasanya dilakukan saat apel pagi atau upacara bendera sebelum memulai pelajaran agar terciptanya akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah. Kepala sekolah rutin selama sebulan sekali, mengundang penceramah dari luar untuk melaksanakan doa bersama di Masjid. Program doa bersama ini salah satu kegiatan positif dalam rangka pembentukan sikap bagi peserta didik. Doa ini dilakukan secara bersama-sama saat peserta didik ingin melaksanakan ujian ataupun perlombaan. Ini menjadi upaya dalam meningkatkan kualitas religius mereka dan membiasakan mereka berdoa setiap ingin melakukan sesuatu. Sebulan sekali kepala sekolah juga rutin mengundang penceramah dari luar untuk melakukan doa bersama sekaligus siraman rohani bagi seluruh warga sekolah.³¹ Pelaksanaan doa bersama, mereka mengatakan sekolah sudah biasa melaksanakan doa bersama shalat bersama, dan kegiatan keagamaan bersama. Saat apel pagi dan upacara berdoa bersama jika ada yang terkena musibah juga didoakan beramasama. Di kelas juga sebelum belajar kami berdoa dipimpin oleh ketua kelas lalu biasanya membaca *al-ma't* surah bersama.³²

³⁰ Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023.

³¹ Wawancara dengan Sarwadi, Nanang Beni Purwanto, dan Devi Komalasari, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Matematika dan Pembina OSIS SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 28 Februari dan 15 Maret 2023.

³² Wawancara dengan Thrisya Oktaviani, Zafira Eka Putri, dan Dzaky Ismi Ardhani, Peserta Didik Kelas VIII A dan VIII B SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 15 Maret 2023.



Gambar 6.

Doa bersama Ustadz Edi Jaelani, Lc

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa doa bersama sudah menjadi rutinitas yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok. Dalam pelaksanaan doa bersama diikuti oleh seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dengan tujuan menanamkan akhlak mulia dan membiasakan doa dalam melakukan seluruh kegiatan. Doa bersama ini dilakukan dimulai dari sebelum belajar, mengikuti kegiatan perlombaan, dan kegiatan rohani di masjid yang dilakukan selama sebulan sekali dan menjadi kegiatan yang di upayakan oleh sekolah dalam menanamkan budaya religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan melalui pembiasaan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan pendidik dalam mengupayakan budaya religius berkembang di lingkungan sekolah. Lalu adanya rapat bimbingan pembinaan Islam (BPI) yang dilakukan sebulan sekali oleh kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan budaya religius yang dilaksanakan.³³

2. Strategi Pengembangan Budaya Religius di SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok

Pengembangan budaya religius di SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok ini tentunya tidak terlepas dari program-program budaya religius yang dirancang sedemikian rupa dan diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Dalam hal ini dibutuhkan tanggung jawab dari seluruh warga sekolah dalam melaksanakan program tersebut. Agar pengembangan budaya religius ini berjalan secara optimal, diperlukan strategi dalam mewujudkan budaya religius. Terkait dengan strategi yang dilakukan sekolah untuk menerapkan budaya religius dipaparkan pada data hasil penelitian di bawah ini.

1. Power Strategy

Power strategy dilakukan melalui kebijakan kepala sekolah sebagai pihak yang berwenang memiliki kekuasaan dalam membentuk program-program kegiatan keagamaan dalam rangka menanamkan budaya religius di sekolah. Beserta tata tertib sekolah yang menjadi bagian dari *power strategy*, bahwa kepala sekolah berwenang menentukan kebijakan tetapi selalu berdiskusi dan bermusyawarah meminta pendapat dari rekan pendidik. Dengan mengemas program sedemikian rupa, meraka bekerja sama dalam mewujudkan program kegiatan keagamaan ini. Hal ini tak lain ingin mewujudkan visi misi sekolah yakni salah satunya membentuk generasi yang berakhlak

³³ *Observasi kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023.*

Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat* mulia. Untuk terwujudnya tujuan itu selain dengan tata tertib juga diperlukan budaya religius yang dilakukan di sekolah ini dengan menetapkan program kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan ini saya ingin menjadi kegiatan rutin dan membudaya di sekolah ini. Program ini berjalan berkat kerja sama antara kepala sekolah dan rekan pendidik sehingga budaya religius ini semakin berkembang di sekolah.³⁴

Menurut pengamatan peneliti, terkait dengan program kegiatan keagamaan yang ada di SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok seperti budaya 3S (senyum, sapa, dan salam), shalat zuhur berjamaah, membaca al-quran, shalat dhuha, puasa senin kamis, dan doa bersama memang benar dilaksanakan di SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap harinya dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kepala sekolah membina pendidik untuk melakukan kebijakan budaya religius melalui kegiatan keagamaan dan ikut berpartisipasi dan supervisi pendidik melalui bimbingan pembinaan Islam (BPI) yang dilakukan sebulan sekali untuk mengetahui perkembangan peserta didik. Sekolah juga memiliki 3 jenis visi dan misi. Pertama, visi dan misi satuan pendidikan bagi kelas VII. Kedua, visi dan misi satuan pendidikan bagi kelas VIII. Dan ketiga, visi dan misi satuan pendidikan bagi kelas IX.³⁵

Hal ini juga diperkuat dengan adanya buku *mutabaah yaumiyah* yang berisi poin-poin ibadah yang fokus kepada shalat lima waktu dan membaca al-qur'an dari segi hafalan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan. Jika peserta didik melakukan seluruh ibadah tersebut, pendidik akan memberikan *reward* berupa pujian dan sesekali hadiah agar memotivasi peserta didik melakukan kegiatan keagamaan di sekolah maupun di rumah. Buku ini bersifat memantau perkembangan ibadah peserta didik bukan buku yang menilai peserta didik.³⁶ Ini juga untuk mengetahui perkembangan hafalan peserta didik agar sesuai dengan visi dan misi peserta didik untuk memiliki minimal 2 juz hafalan al-qur'an. dan tujuan umum maupun khusus pendidikan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok dalam membina peserta didik untuk menjadi generasi pemimpin dengan membentuk 7 karakter (*muwashofat*).³⁷

Dengan demikian terkait strategi pengembangan budaya religius dengan *power strategy* melalui pendekatan perintah atau larangan. Jadi, melalui peraturan sekolah akan membentuk sanksi dan *reward* pada warga sekolah sehingga warga sekolah secara sadar membentuk budaya yang jika diarahkan ke religius akan tercipta budaya religius.³⁸ Artinya, SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok ini sudah melakukan hal tersebut dengan cara mengeluarkan dan menetapkan kebijakan yang telah disepakati dewan pendidik untuk mengadakan beberapa program kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah dan tata tertib yang diberlakukan dengan sanksi yang sama antara dewan pendidik dan para staff. Begitu juga dengan peserta didik dalam proses kegiatan

³⁴ Wawancara dengan Sarwadi, Ikhsan Taufik, Nanang Beni Purwanto, dan Nurul Jihan, Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Guru Bimbingan dan Konseling, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Guru Pendidikan Bahasa Inggris SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 28 Februari, 3 Maret, dan 15 Maret 2023.

³⁵ *Observasi Kegiatan Keagamaan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok*, 28 Februari-17 Maret 2023.

³⁶ Buku Kegiatan Keagamaan Mutabaah Yaumiyah Peserta Didik SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok.

³⁷ Visi Misi Tujuan Umum dan Tujuan Khusus Pendidikan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok.

³⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Akulturasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 136.

Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat* keagamaan yang diwujudkan dengan usaha melalui pemantauan melalui buku *mutabaah yaumiyah* dan tata tertib yang ada di sekolah. Hal ini sudah dilaksanakan sebagai bentuk usaha sekolah dalam pengembangan budaya religius agar berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Persuasive Strategy

Persuasive strategy dikembangkan melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan guru dalam mengembangkan budaya religius bagi peserta didik. *Sebagaimana yang dijelaskan Bapak Sarwadi selaku Kepala Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok bahwa pembiasaan dan keteladanan ini wajib dilakukan agar budaya religius bisa dikembangkan secara optimal bagi peserta didik. Lebih lanjut peneliti mewawancarai Bapak Sarwadi, Bapak Nanang Beni Purwanto, Ibu Dessanti Putri, dan Ibu Devi Komalasari, mereka mengatakan bahwa pembiasaan dalam budaya religius di sekolah ini dilakukan dimulai dari kepala sekolah dan rekan-rekan pendidik. Mereka saling bekerja sama mengembangkan budaya religius ini secara rutin. Saya juga menguatkan budaya ini dengan BPI (Bimbingan Pembinaan Islam) bagi para rekan guru dengan secara rutin mengarahkan peserta didik dalam melakukan ibadah wajib dan sunnah. Secara isedentil melakukan peringatan hari besar keagamaan artinya kita mengenang dan memotivasi peserta didik. Dari segi keteladanan, mereka memberikan sosok teladan terlebih dahulu dari diri sendiri kemudian dicontohkan ke peserta didik. Pembiasaan ini juga ada sifatnya program terencana dan program tidak terencana. Program terencana itu berupa mata pelajaran yang saya ajarkan tentunya pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan yang dilakukan. Sedangkan program tidak terencana ini seperti saat disekolah ditanyakan kepada peserta didik satu persatu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dirumah itu selalu ditanyakan dan spontan saya lakukan jadi saya tau perkembangan peserta didik.³⁹ Sebagaimana hasil pengamatan peneliti memang benar bahwa setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan melalui pembiasaan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan pendidik dalam mengupayakan budaya religius berkembang di lingkungan sekolah. Karena sudah menjadi pembiasaan, saat bel sudah berbunyi peserta didik tanpa perintah sudah menuju lokasi tempat kegiatan dilaksanakan seperti apel pagi dan upacara. Peserta didik sudah berbaris secara rapi untuk bersalaman dengan pendidik. Begitu juga kegiatan keagamaan yang lain seperti berdoa saat sebelum melakukan pembelajaran, membaca Al-Qur'an, dan shalat dhuha, dan shalat zuhur berjamaah sudah dilakukan setiap hari sehingga peserta didik sudah terbiasa. Diimbangi dengan kepala sekolah dan pendidik yang memberi teladan bagi peserta didik. Dimulai dengan kepala sekolah sebagai pemimpin yang menjadi teladan bagi rekan pendidik. Dan rekan pendidik yang selalu memberikan teladan bagi peserta didik saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas.*

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pendidik memberikan keteladanan kepada peserta didik untuk melakukan budaya religius bukan hanya pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan TTQ (Tahsin Tahfiz Qur'an), kebanyakan dengan

³⁹ Wawancara dengan Sarwadi, Nanang Beni Purwanto, Dessanti Putri dan Devi Komalasari, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Koordinator TTQ, dan Guru Pendidikan Matematika sekaligus Pembina Osis SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 28 Februari, 3 Maret, dan 15 Maret 2023.

Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat* cara ikut serta melaksanakan budaya religius seperti budaya 3S membaca al-qur'an, shalat wajib berjamaah dan shalat sunnah, puasa sunnah, dan doa bersama. Serta membina mereka melalui pemahaman mengenai budaya religius. setiap pelaksanaan kegiatan keagamaan dilakukan melalui pembiasaan yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah dan dewan pendidik dalam mengupayakan budaya religius berkembang di lingkungan sekolah. Lalu adanya rapat bimbingan pembinaan Islam (BPI) yang dilakukan sebulan sekali oleh kepala sekolah untuk mengetahui perkembangan budaya religius yang dilaksanakan.⁴⁰

Pendekatan pembiasaan dan keteladanan melalui *persuasive strategy* dengan mengajak secara halus warga sekolah dengan memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkan mereka. Sikap kegiatan ini berupa proaksi yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri dan memberi arah perkembangan situasi dan kondisi nilai-nilai budaya religius di sekolah.⁴¹ SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok dalam hal ini sudah memberikan pembiasaan kegiatan keagamaan yang baik bagi seluruh warga sekolah. Pembiasaan ini sangat penting dalam budaya religius karena diharapkan dapat mengimplikasinya ke dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembiasaan juga harus didukung dengan keteladanan dari kepala sekolah dan pendidik yang menjadi teladan bagi peserta didik. Dimulai penampilan, perkataan, dan perbuatan sehingga terciptanya budaya religius yang bukan hanya sebuah program tetapi menjadi budaya di sekolah.

3. *Normative re-educative Strategy*

Normative re-educative strategy ini menanamkan dan mengganti paradigma warga sekolah dari cara berfikir yang lama ke cara berfikir yang baru melalui pemberian motivasi dan norma yang berlaku di sekolah untuk mengembangkan budaya religius. Strategi ini berdampak positif pada peserta didik yang memiliki sisi keyakinan yang beragam dan latar belakang pendidikan terdahulu yang berbeda-beda. Sebagai usaha untuk mengembangkan budaya religius melalui *normative re-educative strategy* diperlukan pemberian motivasi bagi peserta didik. Berikut pemberian motivasi dan norma yang berlaku di sekolah ini mengatakan sebagai pendidik wajib memberikan motivasi kepada peserta didik apalagi menyangkut budaya religius ini. Karena budaya religius ini penting dikembangkan di lingkungan sekolah apalagi sekolah ini yang harus menjadi *role model* bagi sekolah-sekolah lain dan yang membedakan itu dari segi pembiasaan budaya religius agar anak lulusan sekolah ini unggul bukan dari segi pengetahuan saja tapi juga dari karakternya. Adanya norma yang berlaku di sekolah juga mengatur peserta didik untuk selalu berlaku baik di sekolah. Peserta didik jenjang SMP ini di fase ingin mengenal hal baru dan proses mencari jati diri jadi program budaya religius ini membantu saya sebagai waka kesiswaan memberikan pengertian bagi anak-anak untuk menanamkan akhlak yang baik.⁴² Berdasarkan pemaparan di atas, Kepala

⁴⁰ *Observasi Kegiatan Keagamaan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 27 Februari-17 Maret 2023.*

⁴¹ Asmaun Sahlan, "Mewujudkan Budaya ... hlm.132.

⁴² Wawancara dengan Sarwadi, Nanang Beni Purwanto, Ikhsan Taufik, dan Nurul Jihan, Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Waka Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling, dan Guru Pendidikan Bahasa Inggris SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Pada Tanggal 28 Februari, 3 Maret, dan 15 Maret 2023.

Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat* sekolah dan dewan guru melaksanakan budaya religius dengan norma yang berlaku hasil dari kebijakan antara sekolah dan dewan guru serta pemberian motivasi yang dilakukan pendidik untuk mendorong peserta didik melakukan budaya religius. SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok melakukan strategi dengan baik. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, setiap pendidik mengajar selalu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk melakukan budaya religius. Ini berlaku bukan hanya bagi pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan TTQ (Tahsin Tahfiz Qur'an) saja tetapi pendidik mata pelajaran lain juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan budaya religius.⁴³ Untuk memotivasi peserta didik juga terdapat poster kata bijak Islami di koridor kelas yang menjadi simbol-simbol Islami yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami bagi peserta didik agar menjadi gambaran peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan. Ketika peneliti melakukan observasi di kelas pendidik mengajar selalu memberikan motivasi bagi peserta didik untuk melakukan budaya religius. Ini berlaku bukan hanya bagi pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam dan TTQ (Tahsin Tahfiz Qur'an) saja tetapi pendidik mata pelajaran lain juga memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengembangkan budaya religius. Untuk pendidik mata pelajaran lain setelah pembelajaran memberikan nasehat kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan. Dalam memotivasi peserta didik juga terdapat poster kata bijak Islami di koridor kelas yang menjadi simbol-simbol Islami yang berkaitan dengan nilai-nilai Islami bagi peserta didik agar menjadi gambaran peserta didik untuk melakukan kegiatan keagamaan.⁴⁴ Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan budaya religius melalui *normative re-educative strategy* dengan cara pemberian motivasi yang secara langsung dilakukan pendidik melalui pembelajaran dan secara tidak langsung melalui simbol-simbol Islami yang dipasang di koridor kelas untuk memotivasi peserta didik dalam melakukan budaya religius. Kemudian diperkuat dengan norma yang berlaku di sekolah yang diterapkan oleh seluruh warga sekolah sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan budaya religius agar berjalan dengan optimal.

Kesimpulan

Budaya religius di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bina Insan Cendikia Muntok sudah terlaksana dengan baik dan dilakukan secara rutin dan terus menerus. Dengan menyelenggarakan bentuk kegiatan keagamaan untuk mengembangkan budaya religius antara lain budaya 3S (senyum, sapa, dan salam) yang diwujudkan untuk meningkatkan interaksi dan rasa penghormatan antar sesama dilakukan secara rutin setiap hari. Membaca Al- Qur'an untuk membentuk sikap perilaku moral berlandaskan nilai-nilai Islam, meningkatkan kualitas ketaatan beragama, dan menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an dilakukan sebelum dan sesudah memulai pembelajaran dan diperkuat dengan program khusus TTQ (Tahsin Tahfiz Qur'an). Kemudian, shalat zuhur berjamaah untuk mendekatkan diri dan melatih untuk beribadah kepada Allah. Shalat dhuha sebagai pembinaan akhlak dan menerapkan sikap terpuji ini dilakukan di kelas menyesuaikan waktu pembelajaran. Puasa senin dan kamis sebagai sarana pendidikan bagi warga sekolah dan menanamkan rasa peduli terhadap sesama sudah berjalan dengan cukup baik

⁴³ *Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023.*

⁴⁴ *Observasi di SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok, Muntok, 28 Februari-17 Maret 2023.* ³⁸ Arsip Dokumentasi Kegiatan Supervisi Kepala SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok.

Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat* tetapi diusahakan oleh kepala sekolah dan dibantu dorongan dari pendidik agar peserta didik melaksanakan namun masih belum optimal dikarenakan waktu belajar mengajar. Terakhir, doa bersama atau istigash dalam rangka menanamkan akhlak mulia bagi seluruh warga sekolah sudah terprogram sedemikian rupa melalui rutinitas doa harian selama proses belajar mengajar, melaksanakan kegiatan penting dan bersifat perlombaan, dan program bulanan yang menghadirkan pemateri di luar sekolah serta memperingati hari besar keagamaan. Strategi pengembangan budaya religius dilakukan melalui tiga strategi yaitu *power strategy*, *persuasive strategy*, dan *norma-reeducative strategy*. Pada *power strategy* dilakukan melalui kekuasaan pihak yang berwenang berupa kebijakan kepala sekolah dalam menetapkan bentuk budaya religius ini sudah disepakati bersama melalui tata tertib yang dibuat dan dilakukan menjadi acuan dalam kebijakan tersebut untuk diterapkan oleh seluruh warga sekolah. Kemudian, *persuasive strategy* melalui pembiasaan dan keteladanan sudah diterapkan oleh kepala sekolah dan pendidik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam rangka menanamkan budaya religius dan menjadikan diri mereka sosok teladan bagi peserta didik. *Norma re-educative strategy* dikembangkan melalui pemberian motivasi ini dilakukan oleh seluruh rekan pendidik kepada peserta didik dan norma yang berlaku sudah dijalankan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Achadah, Alif. 2020. Pengembangan PAI melalui Budaya Religius di Sekolah.
- Almu'tasim, Amru. 2016. Penciptaan Budaya Religius Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 3. No. 1.
- Andiska, Asha Yuli. 2022. Analisis Penerapan 3S (Senyum, Sapa, Salam) Peserta
- Arif, Wilda. 2020. Strategi Kepala Sekolah dalam Pembinaan Budaya Religius. *Kelola : Journal of Islamic Education Management*. Vol. 5. No. 1.
- Arifin, Samsul. 2012. Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Urwatul Wutsqo*. Vol. 1. No.2.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsip Dokumentasi Kegiatan Supervisi Kepala SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok.
- Asrori, Muhammad. 2012. Pengertian dan Bacaan dalam Istighosah. *Jurnal Tausyiah*. Vol. 3. No. 1.
- Azmi Zanki, Harist. 2018. Penanaman Religious Culture (Budaya Religius) di Lingkungan Madrasah. *Indramayu*. Penerbit Adab.
- Beni Purwanto, Nanang. Pendidik Pendidikan Agama Islam SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. *Wawancara*. Pada hari jumat 3 Maret 2023.
- Bina Insan Cendikia Muntok. *Wawancara*. Pada hari jumat 3 Maret 2023.
- Buku Kegiatan Keagamaan Mutabaah Yaumiyah Peserta Didik SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. Didik SD Negeri 6 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan*
- Eka Putri, Zafira. Peserta Didik Kelas VIII B SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. *Wawancara*. Pada hari rabu 15 Maret 2023.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Bahasa* (Surakarta: Pilar Media, 2014),

- Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat*
<https://dp3acskb.babelprov.go.id/content/33-persen-penduduk-bangkabarat-usia-anak-asyraf-ingin-hidup-remaja-berkualitas.>, diakses tanggal 22 Januari 2023.
- Hadi, Moh. Solikul, 'Implementasi Model Pengembangan Multiple Intelligence Dalam Meningkatkan Kecerdasan Natural Peserta Didik Melalui Metode Project Based Learning Di Kelas X Manpk Yogyakarta Pada Mata Pelajaran Fikih', 2018, 152
<https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/33289/>
- Hadi, Moh. Solikul, M. Sayyidul Abrori, and Dwi Noviatul Zahra, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Macromedia Flash Profesional 8 Pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas X Semester Genap Di Man 1 Yogyakarta', *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2020), 148 <<https://doi.org/10.24127/att.v3i2.1123>>
- Ismi Ardhani, Dzaky. Peserta Didik Kelas VIII A SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. *Wawancara*. Pada hari rabu 15 Maret 2023.
- Jihan, Nurul. Pendidik Pendidikan Bahasa Inggris dan Wali Kelas IX C SMP IT
 Jurnal Tasyri'. Vol. 27. No. 1.
- Karomi, Ahmad. 2018. Puasa Senin dan Kamis: Sebuah Telaah Ma'anil Hadith. *Jurnal Legitima*. Vol. 1. No. 1.
- Khadavi, M.Jadid. 2016. Pengembangan Budaya Religius dalam Komunitas Sekolah. *Jurnal Al Makrifat*. Vol. 1. No. 2.
- Komalasari, Devi. Pendidik Matematika, Pembina Osis, dan Wali Kelas IX D SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. *Wawancara*. Pada hari jumat 3 Maret 2023.
- Moh. Solikul Hadi, Muhammad Nuril Anam, M. Sayyidul Abrori, 'Reconstruction Of Martin Heidegger's Thinking Existentialism Model on Education InThe Industrial Era 4.0', *Journal of Research in Islamic Education*, 03.02 (2021), 47-58
- Moh. Solikul Hadi, Dkk, 'Efektifitas Instrumen Penilaian Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kreatif Peserta Didik Di Smk Muhammadiyah Mlati Yogyakarta', *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4.1 (2024), 28-34 <https://doi.org/10.51214/bip.v2i2.427>
- Mulyadi, Edy. 2018. Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6. No. 1.
- Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok*. Pada tanggal 28 Februari-17 Maret 2023.
- Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok*. Pada tanggal 28 Februari-17 Maret 2023.
- Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok*. Pada tanggal 28 Februari-17 Maret 2023. Dokumen Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok 2022-2023.
- Observasi Kegiatan SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok*. Pada tanggal 28 Februari-17 Maret 2023. Buku Arsip Prestasi SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok.
- Oktarina, Mikyal. 2020. Faedah Mempelajari dan Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset, dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Oktaviani, Thrisya. Peserta Didik SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok Kelas VIII B. *Wawancara*. Pada hari rabu 15 Maret 2023.
- Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Sekolah SD Al-Hira Permata Nadiah Medan)", *Jurnal Ansiru (online)*, Available: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5851>, diakses pada tanggal 20 Maret 2023
- Pengajaran). Vol. 6. No. 1.

- Muhammad Insan Jauhari, Ismawati, *Budaya Religius Di SMP IT Bina Insan Cendikia Bangka Barat*
 Prasetya, Benny. 2014. Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2. No. 1.
- Pratama, Sandi, dkk. 2019 Pengaruh Budaya Religius dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Putri, Dessanti. Koordinator TTQ SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. *Wawancara*. Pada hari rabu 15 Maret 2023.
- Rajab, "Implementasi Program Shalat Dhuha dan Shalat Zuhur Berjamaah dalam Sahlan, Asmaun. 2010. Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi). Malang. UIN-Maliki Press.
- Sarwadi. Kepala SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. *Wawancara*. Pada hari kamis 12 Januari 2023.
- Sarwadi. Kepala SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. *Wawancara*. Pada hari selasa 28 Februari 2023.
- Sekolah Melalui Kinerja Berbasis Budaya Religius. Pekalongan. Penerbit NEM.
- Septian Putra, Kristiyan. 2015. Implementasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 3. No. 2.
- Supriyanto. 2018. Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah. *Jurnal Tawadhu*. Vol. 2. No. 1.
- Suryadin, Asyraf. 33 Persen Penduduk Bangka Barat Usia Anak, Asyraf Ingin
- Taufik, Ikhsan. Waka Kesiswaan dan Pendidik Bimbingan dan Konseling SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. *Wawancara*. Pada hari jumat 3 Maret 2023. Tim SMP IT Bina Insan Cendikia Muntok. Visi dan Misi SMP IT BIC Muntok. (*online*) Available: <https://smpitbicmtk.sch.id/visi-misi/> diakses tanggal 11 Januari 2023.
- Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman. Vol. 29. No.1.
- Wasito dan Turmudi. 2018. Penerapan Budaya Religius di SD Al Mahrusiyah.